

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pernikahan anak masih menjadi isu kesehatan masyarakat dan pembangunan manusia yang serius di Indonesia. Dalam lima tahun terakhir, berbagai laporan nasional menunjukkan bahwa pernikahan pada usia di bawah 18 tahun berkontribusi signifikan terhadap meningkatnya risiko putus sekolah, kemiskinan antargenerasi, gangguan kesehatan reproduksi, serta masalah psikologis pada ibu dan anak. UNICEF (2021) dan WHO (2022) menegaskan bahwa pernikahan anak berkorelasi kuat dengan meningkatnya angka kehamilan risiko tinggi dan kematian ibu serta bayi. Remaja merupakan kelompok usia yang memiliki peran penting dalam membentuk generasi bangsa di masa depan (Hamidah, 2022).

Pada masa ini, remaja sering sekali mengalami banyak perubahan baik secara fisik maupun psikologis yang berpengaruh terhadap perilaku dan kesehatan mereka. Namun, tidak sedikit remaja yang mengalami berbagai permasalahan tentang kesehatan seperti anemia, stres dan kesehatan mental, hingga kurangnya pemahaman tentang kesehatan reproduksi. Kondisi ini disebabkan karena minimnya sumber informasi yang menarik dan sesuai dengan gaya hidup remaja di masa kini. Edukasi kesehatan remaja telah menjadi hal yang sangat penting untuk menciptakan generasi muda yang sehat dan produktif di masa depan (Sunarti, 2025).

Desa Kesilir, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember, merupakan wilayah dengan karakteristik pedesaan agraris dan mayoritas penduduk usia produktif. Meskipun pada tahun 2024 tidak tercatat kasus pernikahan anak, data KUA Kecamatan Wuluhan menunjukkan adanya dua kasus pernikahan anak pada tahun 2025. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pencegahan pernikahan anak masih memerlukan penguatan, khususnya melalui pendekatan promotif dan preventif berbasis remaja. Remaja merupakan kelompok strategis dalam upaya pencegahan pernikahan anak karena berada pada fase transisi yang rentan terhadap pengaruh sosial, budaya, dan media digital. Kementerian Kesehatan RI (2023) menekankan

pentingnya edukasi kesehatan reproduksi dan kesiapan pernikahan sejak remaja sebagai bagian dari penguatan pelayanan kesehatan primer. Namun, pendekatan konvensional yang bersifat satu arah dinilai kurang efektif menjangkau remaja saat ini.

Oleh karena itu, dikembangkan Program KREPES (Kelas Remaja Peduli Kesehatan Edukasi Media Sosial) sebagai inovasi promosi kesehatan yang memanfaatkan kelas interaktif, media PowerPoint (PPT), serta video animasi, termasuk video animasi tentang stunting sebagai dampak pernikahan anak. Program ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesadaran remaja Desa Kesilir terhadap bahaya pernikahan anak.

## **1.2 Tujuan**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja Desa Kesilir dalam mencegah pernikahan anak melalui implementasi Program KREPES berbasis edukasi dan media digital.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

1. Meningkatkan pemahaman remaja tentang konsep, dampak, dan pencegahan pernikahan anak.
2. Mendorong partisipasi aktif remaja dalam penyebarluasan informasi kesehatan tentang pencegahan pernikahan anak.
3. Mengembangkan media edukasi berupa PPT dan video animasi sebagai sarana promosi kesehatan.

## **1.3 Manfaat**

### **1. Bagi Mahasiswa**

Menambah pengalaman praktik dalam perencanaan dan pelaksanaan promosi kesehatan.

### **2. Bagi Desa Kesilir**

Mendukung upaya pencegahan pernikahan anak secara berkelanjutan.

### **3. Bagi Remaja**

Meningkatkan literasi kesehatan dan kesiapan perencanaan masa depan.

#### **1.4 Lokasi dan Waktu**

Lokasi: Balai Desa Kesilir, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember.

Waktu: Program KREPES dengan judul materi Pencegahan Pernikahan Anak ini dilaksanakan di hari jumat tanggal 28 November 2025.

#### **1.5 Metode Pelaksanaan**

1. Observasi dan pengumpulan data awal.
2. Analisis kebutuhan remaja dan potensi media sosial.
3. Perancangan media promosi kesehatan.
4. Implementasi dan pelatihan program KREPES (Kelas Remaja Peduli Kesehatan Edukasi Media Sosial)
5. Pembentukan komunitas KREPES (Kelas Remaja Peduli Kesehatan Edukasi Media Sosial)
6. Monitoring dan evaluasi capaian program KREPES (Kelas Remaja Peduli Kesehatan Edukasi Media Sosial)